

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “Humanisasi yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya”.¹ Salah satu yang menjadi penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan adalah guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran secara baik dan benar. “Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan”.² Lebih jauh metode juga memiliki kedudukan sebagai “Alat motivasi instrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan”.³ Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya mampu untuk memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa cepat dalam memahami dan dapat mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

Berangkat dari uraian di atas, ada satu strategi yang penulis asumsikan dapat membuat siswa cepat dalam memahami pelajaran dan siswa mampu mempraktikkan materi yang telah diajarkan yaitu strategi *modelling the way*, karena di dalam strategi *modelling the way* memberi kesempatan kepada siswa untuk

¹ Din Wahyudi dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka, 2009), h.1

² Hamdani Ihsan dan A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.163

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Blajar Mengajar*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2006), h. 72

mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik. Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia dalam Islam juga disebut fitrah sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia. Sedangkan fungsi strategi *modelling the way* termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *modelling* sebagai metode belajar aktif adalah:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya;
2. Berbuat sendiri
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual

5. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
6. Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
7. Pembelajaran dilaksanakan realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghidarkan terjadinya verbalisme
8. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.
9. Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa strategi *modelling the way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa memperoleh gambaran yang pasti.
10. Langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar strategi *modelling the way* dilaksanakan dengan baik adalah:

Dalam penerapan strategi *modelling the way* guru harus mampu menyesuaikan materi yang sesuai dengan strategi *modelling the way*, salah satunya adalah pelaksanaan salat fardhu, shalat fardhu merupakan rukun Islam yang ke dua dimana kesempurnaan salat juga sangat menentukan kesempurnaan Agama Islam. Shalat secara bahasa artinya do'a Sedangkan menurut istilah shalat adalah "Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu".⁴ dalam mempelajari shalat tidak cukup hanya dengan belajar materinya saja karena shalat terdiri dari gerakan dan

⁴ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.78

bacaan, oleh karena itu peneliti memandang bahwa strategi *modelling the way* sangat pantas diterapkan pada pokok bahasan shalat fardhu.

Strategi *modelling the way* belum pernah diterapkan di MIN Keladan, Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan strategi *modelling the way* sekaligus kekurangam, keistimewaan dan hambatan-hambatan dalam penerapan strategi *modelling the way*, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Fardhu Siswa Kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Fardhu Siswa Kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2014/ 2015?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Fardhu Siswa Kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan. Jadi yang dimaksud dengan penerapan adalah perbuatan peneliti menerapkan/perihal mempraktikkan sebuah strategi *modelling the way* pada saat proses pembelajaran Fiqih agar mencapai hasil maksimal.
2. Strategi *modelling the way* adalah strategi *modelling the way* (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.
3. Pembelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Kelas II MIN Keladan.
4. Sholat Fardu merupakan bahasan materi Kelas II MIN keladan yang ada pada mata pelajaran Fiqih semester I.

E. Manfaat Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat dua hal yang ingin penulis capai, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan penerapan strategi *modelling the way*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru fiqih untuk lebih meningkatkan lagi mutu belajar para peserta didiknya di kelas, dan dapat pula dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk meneliti penerapan strategi *modelling the way* yang lebih detail lagi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis berisikan pengertian belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran *modelling the way* hasil belajar dan karakteristik pelajaran Fiqih MI.

Bab III Metode Penelitian berisi lokasi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan instrument, analisis instrument, dan analisis data

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas,

deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar fiqh siswa.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.